

# BAB III

## KASUS PERILAKU ANTI SOSIAL DAN CARA MENGATASINYA

### Kasus – Kasus yang Banyak Terjadi

Akhir-akhir ini Kasus yang banyak terjadi seperti penculikan, peganiayaan pelecehan seksual, perkosaan, bahkan tak segan dibunuh secara sadis dan tidak berprikemanusiaan. Padahal semua orang tahu bahwa anak memerlukan pembinaan dan perlindungan, terutama dari orang – orang yang lebih tua umurnya, orang tua, kalangan pendidik, pemerintah dan organisasi yang berkaitan dengan hak azasi manusia.

Kondisi seperti itu sungguh sangat mengkhawatirkan para orang tua, terutama bagi yang memiliki anak dalam peribahasa sunda ;“*leutik ringkang, gede bugang,*” artinya anak ketika masih kecil orang tua merasa khawatir, ketika anak sudah besar orang tua tetap saja khawatir, begitu pula anak sudah tumbuh dewasa, walaupun telah menikah atau berumah tangga, tetap saja orang tua merasa khawatir. Disinilah kelebihan cinta dan kasih sayang orang tua tak pernah putus, sehingga cinta kasih sayang orang tua tidak ternilai atau tidak dapat dinilai, walaupun dengan sejumlah besar uang, mas dan intan permata. Oleh karena itu, bagi anak yang menyakiti orang tua mulai dari ucapan/kata – kata bahkan dengan tindakan atau perbuatan termasuk dosa besar, murkanya orang tua menjadikan murkanya Tuhan dengan demikian, bagi anak yang durhaka





kepada orang tuanya niscaya hidupnya tak akan mendapatkan kebahagiaan hidup.

Apabila penduduk negeri banyak yang mendurhakai perintah Tuhan dan begitu pula berapa banyak yang durhaka kepada orang tuanya, niscaya penduduk itu akan terkena azab – nya yang mengerikan, termasuk orang yang tidak berdosa pun akan terkena imbasnya, sebab dianggap tidak berusaha untuk mengingatkan dan menyadarkan penduduk yang durhaka atas perbuatan – perbuatan yang dilakukannya itu.

Terlintas sebuah pertanyaan bahwa kejadian – kejadian bencana yang bertubi – tubi melanda negeri ini mulai dari tsunami yang menelan ribuan korban meninggal dunia, hingga tidak sedikit anak menjadi yatim piatu ditinggal mati oleh orang tuanya karena musibah ini. Bencana alam gunung meletus, gempa bumi, banjir, angin rebut, termasuk sumur lapindo dijawa timur. Apakah musibah ini ada kaitannya dengan dekadensi moral bangsa?, tentu jawabannya ada pada diri anda, tergantung pada keyakinan masing – masing, oleh karena itu bila ingin terhindar dari azab tuhan yang sangat mengerikan itu, maka segera mengubah diri dimulai dari diri sendiri dengan penuh keyakinan bertakwa kepada Allah swt.

Mengingat banyak kasus – kasus kekerasan terhadap anak atau yang menjadi korbannya adalah anak. Kasus – kasus kejahatan yang sering terjadi adalah pemerkosaan yang diawali dengan tindakan kekerasan, yang kemudian berakhir dengan kematian atau pembunuhan. Apalagi yang terjadi dijakarta terhadap siswi kelas dua SD berinisial PNF umur 9 tahun, yang terjadi pada hari jumat tanggal 2 oktober 2015, ketika pulang sekolah hilang. Antara TKP dengan rumah



korban cukup jauh, sekitar 7(tujuh) KM, sehingga cukup menyulitkan kepolisian dalam mengungkap kasus ini. Tetapi berkat ketekunan dan disiplin yang tinggi pada akhirnya pelaku perkosaan dan pembunuhan dapat terungkap hanya dalam waktu satu minggu saja. Pelaku berinisial AD berumur 39 tahun.

Menurut pengakuannya, secara gamblang dimedia televisi, bahwa korban anak usia 9 tahun itu, setelah diperkosa dengan kekerasan, kemudian dibunuh dan mayatnya dimasukkan kedalam kardus atau box air aqua kemudian dibuang dengan mengendarai sepeda angin. Masyarakat geram atas kasus ini dan mengharapkan pelaku dihukum seberat – beratnya, karena kebiadaban yang tidak berprikemanusiaan itu. Karena hukuman atau penjatuhan hukuman yang dilaksanakan oleh hakim, tampaknya masyarakat menilai kurang berarti atau kurang signifikan dalam efek jera, sehingga semakin hari semakin meraja lelaya tindakan pidana kekerasan, perkosaan dan pembunuhan terhadap anak. Bahkan menteri social khofifah indraparawangsa turun tangan, dimedia televisi menyamapaikan sebuah teori hukuman diperberat dengan memotong saraf libido bagi para pelaku pedophili/pedofil atau pelaku pedofilia (kelainan seksual yang menjadikan anak – anak sebagai objek seksual). Oleh karena itu masyarakat mengharapkan penjatuhan hukumannya diperberat sampai hukuman mati terhadap pelaku kekerasan, perkosaan, dan pembunuhan terhadap tindak pidana ini cukup berat, maka sebagaimana harapan masyarakat, hingga dapat mengurangi jumlah kasus – kasus yang terjadi, karena selain telah



melanggar perlindungan dan hak – hak anak, dan telah membuat kegelisahan dan kekhawatiran dikalangan orang tua.

Kami mengamati setiap kasus pembunuhan selalu terungkap atau dapat diungkap oleh penyidik kepolisian. Karena menghilangkan nyawa manusia bukan sebagai tugasnya manusia, tetapi tugas dari malaikat izrail , dan pembunuhan itu merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama.

Akan tetapi, sudah menjadi kebiasaan/ budaya bahwa dinegara Indonesia misalnya terjadi kecelakaan lalu lintas, seseorang tertabrak kendraan bermotor kemudian korban meninggal dunia, karena itu pelaku bersama barang buktinya (kendraan bermotor) ditahan untuk penyidikan, kemudian keluarga si korban atau yang ditinggal mati cukup memaafkannya. Sipelaku cukup memberikan santunan alakadarnya atau memberi biaya untuk penguburan dan tahlil saja. Pemberian santunan ini hanya untuk memperingan hukuman dan sebagai bahan hakim untuk vonis (penjatuhan hukuman).

Kasus lain, tidak sedikit seorang ibu membunuh bayinya yang baru dilahirkan atau dibuang ketempat sampah. Berdasarkan pemeriksaan penyidik kepolisian, bahwa ibu yang tega membunuh bayinya atau sengaja membuang bayinya itu, pada umumnya mereka hamil diluar nikah, hasil perbuatan seks bebas, zinah dengan lelaki yang tidak bertanggung jawab karena tertekan perasaan malu, lemahnya ekonomi ketakutan bayi tidak terawat, dan belum sanggup memiliki bayi, karena aib yang belum sepatasnya bagi gadis memiliki anak yang



dianggap sebagai anak haram. Dengan jalan pintas, menghabsi bayinya dengan cara dicekik dan dibuang ditempat – tempat yang dikiranya tidak akan ditemukan masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi sangat berpengaruh pada perilaku manusia, terutama yang lemah imannya, atau lemah dalam implementasi ajaran agama. Film – film berbau pornografi saat ini sangat mudah diakses melalui media dan situs – situs tertentu pada internet. Bahkan anak – anak di bawah umurpun marak nonton film porno, yang akhirnya mengakibatkan perilaku penyimpangan, seperti melakukan perkosaan, seks bebas. Sementara, yang jadi korban adalah kaum perempuan harus menanggung malu karena hamil diluar nikah, suramnya masa depan, abortus, bahkan lebih jauh, harus tega membunuh dan membuang bayinya hasil hubungan gelapnya itu, yang kemudian harus berhadapan dengan hukum.

Untuk mencegahnya, tentu tidak ada jurus yang jitu, tetapi perbuatan itu dapat dicegah melalui pembinaan, dan menjunjung tinggi hak – hak anak, terutama dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan pendidikan yang terutama dan utama dalam perkembangan anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua kepada anak melalui keteladanan penerapan agama, membiasakan disiplin, kejujuran. Melalui pembinaan keluarga, akan diperoleh jati dirinya untuk menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki ahlak yang mulia serta berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

# 1. KASUS 1

## Dua Pelaku Jambret Ditangkap

Sabtu, 18 Maret 2017

<http://www.riaupos.co/berita.php?act=full&id=145530&page=2#.WNPMcTi52Pc>

KOTA (RIAUPOS.CO)- Dibantu warga jajarannya Kepolisian Mapolsek Tenayan Raya berhasil menangkap pelaku jambret yang masih remaja. Dua pelaku jambret ini sekarang harus meringkuk di dalam penjara karena perbuatannya tersebut. "Ya, setelah petugas mendapatkan laporan adanya kejadian jambret dari warga, petugas langsung melakukan pengejaran terhadap para pelaku," ujar Kasubag Humas Polres Pekanbaru, Ipda Dodi Vivino saat dikonfirmasi Riau Pos, Jumat (17/3).

Diceritakan Dodi, bahwa awal peristiwa jambret tersebut terjadi tepatnya, Kamis (16/3) sekitar pukul 13.00 WIB, yang berada di Jalan Sentosa Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. "Korban bernama Yusni Esther (42) saat itu korban berboncengan dengan anaknya Royanti Sibarani dengan mengendarai sepeda motor merk Honda Revo," ujar Dodi. Tanpa disadari korban, tiba-tiba datang dari arah belakangnya dua orang pelaku dengan menggunakan sepeda motor matic, hingga para pelaku langsung menarik dompet yang berisikan satu unit telepon seluler, uang Rp500 ribu, dan surat-surat berharga lainnya milik korban.

Setelah melakukan aksinya pelaku langsung melarikan diri, selanjutnya korban berteriak minta tolong kepada warga sekitar. Mendengar teriakan korban pada saat bersamaan Polisi Sektor Tenayan Raya yang sedang melaksanakan patroli





diseputaran lokasi bersama warga melakukan pengejaran. Tidak butuh waktu lama, warga dan korban yang berteriak minta tolong saat melakukan pengejaran berhasil mengamankan salah seorang pelaku berinisial Aa (17) saat sepeda motor pelaku terjatuh. Sementara rekannya berinisial Ip (18) yang masih berumur 18 tahun berhasil kabur. Aa beserta barang bukti langsung diamankan di Polsek Tenayan Raya. Setelah dilakukan interogasi terhadap tersangka Aa mengenai identitas dan ciri ciri pelaku Ip, tanpa buang waktu anggota busur Polsek Tenayan Raya langsung meysisir Jalan Tengku umar sekitar pukul 20.00 WIB. Anggota Busur mendapatkan informasi, bahwa tersangka Ip sedang bermain warnet di Jalan Tengku umar hingga mengamankan Ip dan dibawa ke Polsek Tenayan Raya guna peroses penyidikan lebih lanjut. Maraknya jambret di Pekanbaru mendapatkan perhatian serius pihak polisi. Pelaku jambret masih banyak yang belum ditemukan karena korban lama melapor, sehingga jejaknya tidak terlacak.

## Solusi:

Untuk mengantisipasi hal tersebut Kasubag Humas Polresta Pekanbaru Ipda Dodi Vivino menyampaikan supaya masyarakat khususnya kaum wanita supaya lebih berhati hati dalam mengendarai sepeda motor. "Pelaku jambret biasanya sistim mobile dengan berkeliling mencari korban. Tentu kami imbau masyarakat lebih mewaspadaai pelaku tersebut, jika ingin bepergian simpan tetap waspada," ungkapnya.

## 2. KASUS 2

### ABG Dikhawatirkan Terjebak Prostitusi

Selasa, 14 Maret 2017

<http://www.riaupos.co/144941-berita-abg-dikhawatirkan-terjebak-prostitusi.html#.WNPJrDi52Pc>

DURI (RIAUPOS.CO) - Perkembangan teknologi informasi yang tak terbendung dikhawatirkan, bakal menimbulkan malapetaka sosial di Duri Kecamatan Mandau suatu saat kelak. Hal itu terutama mengancam kalangan remaja yang masih labil dalam upaya mereka untuk mencari jati diri. Karena itu, upaya memperkuat pagar negeri harus digerakkan oleh semua pihak. Hal itu disampaikan tokoh wanita di Duri, Elida Netti SH MH kepada Riau Pos Senin (13/3) kemarin. Menurutnya, kecenderungan pergaulan di kalangan remaja saat ini sangatlah mengkhawatirkan. Seks bebas di kalangan remaja pun bukan mustahil telah terjadi di daerah ini. Kalau tidak ada upaya bersama untuk membendung itu, menurutnya, moral generasi masa depan bangsa ini akan rusak binasa.

“Sebagai seorang ibu, saya risau melihat kecenderungan pergaulan di kalangan remaja kita saat ini. Pergaulan mereka tampak semakin bebas. Tidak ada lagi rasa malu berdua-duaan di tempat umum. Dan jangan-jangan seks bebas telah pula merasuk di kalangan mereka. Tidak tertutup pula kemungkinan bahwa ada remaja putri kita di kota ini yang sudah terlibat dalam jaringan prostitusi. Ini sangatlah berbahaya,” tegas Elida risau.

Ditambahkannya, negeri ini memang sudah berpayung. Namun amat disayangkan, pagarnya tidaklah kokoh.







Pergaulan bebas remaja seolah mendapat ruang bebas. Apalagi kafe-kafe dan tempat hiburan tumbuh menjamur. Di tempat itu, para remaja seakan difasilitasi untuk berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim. "Kalau kondisi seperti ini terus dibiarkan, niscaya marwah negeri ini akan tercoreng. Untuk itu, kita minta segenap pihak bersinergi mengawal marwah negeri ini," ajaknya.

## Solusi:

Selain pergaulan bebas yang bisa bermuara pada seks bebas maupun prostitusi baik online maupun offline, Elida Netti pun mencemaskan peredaran Narkoba yang seakan tak terbendung sampai kini. Ironisnya, yang menjadi sasaran empuk peredaran barang haram tersebut adalah anak remaja dan generasi muda. "Semua ini harus dicegah sebelum jauh terlambat. Kerja sama dan sinergi dari semua pihak, baik orang tua, masyarakat, maupun LSM dan aparat pemerintah sangatlah dituntut," pungkasnya.(sda)

## Cara mengatasi perilaku anti sosial pada anak

Upaya untuk mencegah perilaku anti sosial sebagian besar diarahkan pada remaja, sifat dari pencegahan ini didasarkan pada pendekatan teoritis. Dimana dapat dibedakan dari kelompok usia dari individu-individu yang ditargetkan.

Intervensi yang menargetkan prenatal dan awal masa kanak-kanak difokuskan pada gizi ibu, kesehatan ibu, pengurangan merokok, dan kemampuan memecahkan masalah keluarga.



Intervensi yang menargetkan lingkungan keluarga berusaha untuk memfasilitasi pengembangan disiplin tanpa paksaan, strategi untuk meningkatkan pembangunan sosial dan pendidikan, dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Intervensi yang menargetkan lingkungan focus pada kegiatan sekolah untuk mendukung keberhasilan akademis, memodifikasi lingkungan sekolah untuk menghambat perilaku agresif, meningkatkan kemampuan organisasi dan akademik, serta mengajarkan hubungan sebaya yang positif.

Tidak ada cara pasti untuk mencegah gangguan kepribadian antisosial berkembang pada mereka yang berisiko. Cobalah untuk mengidentifikasi orang-orang yang paling berisiko, seperti anak-anak yang hidup diabaikan atau dilecehkan, dan menawarkan intervensi dini akan dapat membantu. Mendapatkan pengobatan yang tepat sejak awal, dan bertahan dengan itu untuk jangka panjang, dapat mencegah gejala memburuk.

Karena perilaku antisosial diduga berawal pada masa kanak-kanak, orang tua, guru dan dokter anak mungkin dapat melihat tanda-tanda peringatan dini. Sementara diagnosis gangguan kepribadian antisosial umumnya tidak dilakukan sebelum usia 18 tahun, anak-anak berisiko mungkin memiliki gejala gangguan perilaku, terutama perilaku yang melibatkan kekerasan atau agresi terhadap orang lain, seperti :

- Bullying
- Konflik dengan rekan-rekan, anggota keluarga dan figur otoritas
- Mencuri



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Kekejaman terhadap orang dan hewan
- Memulai permusuhan dan vandalisme
- Penggunaan senjata
- Kekerasan seksual
- Berbohong berulang
- Masalah perilaku di sekolah dan prestasi akademik yang buruk
- Keterlibatan geng
- Pergi jauh dari rumah

Sebagai awal, disiplin yang efektif dan tepat, pelajaran dalam keterampilan perilaku, terapi keluarga, dan psikoterapi dapat membantu mengurangi kemungkinan bahwa anak-anak berisiko menjadi orang dewasa dengan gangguan kepribadian antisosial. Semua permasalahan yang di contohkan di atas pelakunya adalah individu yang memiliki latarbelakang yang beragam terkait masa lalu dan lingkungan yang membesarkannya. Yang pada awalnya dianggap sebagai perilaku penyimpangan biasa namun akhirnya terus menjadi virus yang berdampak fatal terhadap masa depan mereka.